

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA PADA MATERI LISTRIK DINAMIS

THE INFLUENCE OF APPLICATION OF THE SAVI APPROACH ON STUDENTS' PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON DYNAMIC ELECTRICITY MATERIALS

Alfian Bululung¹, Aswin Mandolang², Jeilen, N. G. Nusa³

¹Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
bululungalfian@gmail.com

² Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
aswin_mondolang@unima.ac.id

³ Universitas Negeri Manado
Jl. Kampus Unima, Tonsaru,
Kec. Tondano Sel, Minahasa,
Indonesia
jeilennusa@unima.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi Listrik Dinamis di SMP Negeri 7 Halmahera Selatan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian yang mengacu pada True Exsperimantal Desain, dalam bentuk pretest - posttest control group desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Halmahera Selatan, yang terdiri dari dua kelas yakni kelas A 20 siswa dan B 20 siswa, dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas B sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas A. adapun materi yang di ajarkan yaitu Litrik Dinamis. Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretest, posttest diuji menggunakan (uji t). Hasil penelitian menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Halmahera Selatan terdapat pengaruh penerapan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi listrik dinamis. Dengan nilai sebagai berikut nilai hasil belajar $t_{hitung} = 3.210 > T_{tabel \alpha (0,05)} 1.686$, maka hal ini dapat disimpulkan penerapan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan.

Keywords : Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, Listrik Dinamis

1. PENDAHULUAN

Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dari segi materi dan energinya. Fisika adalah bangun pengetahuan yang menggambarkan usaha, temuan, wawasan dan kearifan yang bersifat kolektif dari umat manusia.^[1] Sedangkan menurut Mundilarto^[2] fisika sebagai ilmu dasar memiliki karakteristik yang mencakup bangun ilmu yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan teori serta metodologi keilmuan. Fisika adalah ilmu yang terbentuk melalui prosedur baku atau biasa disebut sebagai metode ilmiah.

Pembelajaran fisika yang aktif diharapkan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga pembelajaran tersebut dapat berguna dalam pembelajaran selanjutnya. Keberhasilan dalam pembelajaran fisika dapat ditunjukkan dari kualitas peserta didik, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar dipengaruhi metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam belajar.^[3] Penerapan pendekatan yang tepat mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran fisika. Pendekatan maupun metode yang digunakan di kelas juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sifat dari materi yang disampaikan.^[4]

Sejatinya pembelajaran merupakan proses yang membantu siswa untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. harus benar-benar memperhatikan keterlibatan siswa, khususnya keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan

pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, motivasi siswa menjadi hal yang penting serta dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas belajar, karena guru mempunyai peran besar dalam mengelola pembelajaran untuk mempengaruhi siswa baik pengaruh yang positif maupun negatif, dikarenakan sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa disekolah bersama guru. Guru membutuhkan persiapan yang matang dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna, dalam hal ini siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dan mampu memahaminya.

Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar supaya materi yang dibelajarkan dapat dipahami oleh siswa pada pelajaran tersebut. Guru disini bukan hanya sebagai seorang pentransfer atau alat mentransfer ilmu pengetahuan untuk siswanya, melainkan juga sebagai seorang motivator dan pembimbing siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimum.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Juni 2023, pada guru fisika di SMP Negeri 7 Halmahera Selatan, bahwa pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah ini hanya menggunakan pembelajaran yang monoton, sehingga hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif melainkan pasif, dan kebanyakan siswa bosan dalam pembelajaran tersebut, karena hanya mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru. Akibatnya hasil belajar siswa ini tidak maksimum. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan yang tadinya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran.

Demi mengaktifkan proses pembelajaran, guru harus memilih pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran atau dalam mengajar yang efektif, yang dapat membangkitkan semangat dan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan menyenangkan pembelajaran fisika tersebut, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga dengan adanya pembelajaran yang aktif hasil belajar siswa pun bisa meningkat. Dengan adanya pendekatan pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran fisika pun dapat menyenangkan dan hasil belajar pun bisa baik. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah Somatis, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI).

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI adalah kependekan dari Somatic yang bermakna belajar dengan bergerak dan berbuat (*hands-on*, aktivitas fisik). Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan mendengarkan, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intellectually yang bermakna bahwa belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (*minds-on*). Menurut Meier^[5] pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Melalui penerapan SAVI ini diharapkan mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa, sehingga dapat menyentuh seluruh aspek dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif, psikomotorik..

Keberadaan pendekatan pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika akan mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan sehingga pencapaian hasil belajar siswa pun bisa meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Listrik Dinamis”

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau individu, dalam hal ini siswa. Yang disebabkan oleh adanya pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh sifat dan tingkah laku individu tersebut. Menurut Slameto^[6] mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya Tjoding mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya. Menurut Djamarah^[8], mengemukakan bahwa, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Suryabrata^[9], mengemukakan bahwa, belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri seseorang, namun tidak semua perubahan perilaku dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :

a. Perubahan intensional

Perubahan dalam proses belajar ini adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini seseorang menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya seperti, perubahan penampilan, penambahan pengetahuan, kebiasaan dan ketrampilan.

b. Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari orang yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi seseorang. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri individu tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan dimanfaatkan lagi.^[10]

Pengertian Hasil Belajar

Untuk meraih sebuah keberhasilan dalam belajar, tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena hal ini memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu siswa harus terus dan terus belajar, sehingga hasil yang ingin diraih akan tercapai. Menurut Sudjana^[11], mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Haris^[12], mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas. Menurut Usman dalam Jihad dan Haris^[12], menyatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Pembelajaran tidak akan secara langsung dapat meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, ketika menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan

aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran.

Istilah SAVI merupakan kependekan dari: Somatis (S) yaitu gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) yang menuntut belajar dengan mengalami dan melakukan. Auditori (A), menekankan proses belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi dan menanggapi. Visual (V), bermakna belajar dengan menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektual (I), bermakna bahwa belajar dengan menekankan pada kemampuan berpikir (*minds-on*). Menurut Meier^[5] mengemukakan bahwa, "belajar bukanlah peristiwa kognitif yang terpisah melainkan sesuatu yang melibatkan diri seseorang secara utuh (tubuh, pikiran dan jiwa) serta kecerdasan yang utuh. Selanjutnya, Meier^[5] mengemukakan prinsip-prinsip pokok belajar yang meliputi:

- a. Belajar melibatkan seluruh tubuh dan pikiran.
- b. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi.
- c. Kerjasama membantu proses belajar.
- d. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
- e. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri.
- f. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
- g. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Halmahera Selatan kelas IX, Semester Ganjil Tahun 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Halmahera Selatan yang berjumlah 40 siswa, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IX A yang terdiri dari 20 siswa dan kelas IX B yang terdiri dari 20 siswa, sedangkan sampel adalah kelas IX A, yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran SAVI. Penelitian ini menggunakan penelitian yang mengacu pada True Exsperimental Desain, dalam bentuk pretest - posttest control group desain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang diberikan terdiri dari soal pretes dan postes yang berbentuk soal – soal uraian.

Teknik analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang berdistribusi normal, artinya bahwa, apakah sampel penelitian yang kita ambil dari populasi berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian normalitas sebagai berikut :

a. Taraf signifikan (α) = 5% (0.05)

b. Hipotesis yang diuji :

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

c. Kriteria pengujian :

Jika $L_0 = L_{hitung} < L_{\alpha(0.05)}$ terima H_0 , akan tetapi, jika $L_{hitung} > L_{\alpha(0.05)}$ maka tolak H_0 dan terima H_1

d. Untuk menguji kenormalan data menggunakan uji Lillyfors

b. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian homogenitas data adalah untuk membuktikan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau varians.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian homogenitas data sebagai berikut :

a. Taraf signifikan (α) = 5% (0.05)

b. Hipotesis yang diuji :

H_0 = Varians tidak homogen

H_1 = Varians Homogen

c. Kriteria pengujian :

Jika $F_o = F_{hitung} < F_{\alpha(0.05)}$ terima H_0 , akan tetapi, jika $F_{hitung} > F_{\alpha(0.05)}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 .

d. Statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians di gunakan uji Fisher, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (1)$$

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar Fisika siswa, pengujian dilakukan dengan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (2)$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Rata-rata nilai Posttest pada kelas Eksperimen

$\bar{X}_2$ = Rata-rata nilai Posttest pada kelas Kontrol

n_1 & n_2 = Jumlah Siswa kelas eksperimen dan kontrol

S_1^2 = Varian kelas Eksperimen

S_2^2 = Varian kelas Kontrol

Kriteria pengujiannya jika nilai $T_{hitung} > T_{Tabel} (\alpha = 0.05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 \%$, atau $T_{tabel} (1.679)$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dari dua kelas yaitu kelas IX A (Kelas Eksperimen) yang berjumlah 20 siswa dan kelas IX B (Kelas Kontrol) dengan jumlah 20 siswa. Data tersebut diperoleh dari nilai pretest dan posttest siswa. Data pretest dan posttest dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen

No	Statistik	Nilai Statistik		
		Pretest	Posttest	Selisish
1	Jumlah	820	1510	680
2	N	20	20	20
3	Nilai Minimum	20	60	10
4	Nilai Maksimum	60	100	60
5	Rata – rata	41	75.5	34
6	Standar Deviasi	9.11909506	11.45931016	15.6944509
7	Varians	83.15789473	131.3157895	246.31579

Tabel 2. Nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol

No	Statistik	Nilai Statistik		
		Pretest	Posttest	Selisih
1	Jumlah	620	1170	550
2	N	20	20	20
3	Nilai Minimum	20	50	10
4	Nilai Maksimum	50	70	50
5	Rata – rata	31	58.5	27.5
6	Standar Deviasi	8.522416262	7.451598204	12.0852237
7	Varians	72.63157895	55.52631579	146.052632

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat nilai rata – rata hasil pretest pada kelas eksperimen yaitu 41 dengan nilai minimum 20 dan ada peningkatan nilai rata – rata hasil posttest menjadi 75.5 dengan nilai minimum 60. Kemudian pada tabel 2 dapat dilihat nilai rata – rata hasil pretest pada kelas kontrol yaitu 31 dengan nilai minimum 20 dan ada peningkatan nilai rata – rata hasil posttest menjadi 58.5 dengan nilai minimum 50, data hasil belajar secara lengkap dapat dilihat di lampiran 1 dan 2.

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu harus uji normalitas data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas varians. Data yang digunakan adalah data selisih pretest dan posttest dari kedua kelas tersebut.

b. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas selisih dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen menunjukkan $L_{hitung} = 0.177966$ dan $L_{tabel} = 0.190$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga data tersebut normal, data hasil uji normalitas kelas eksperimen dapat dilihat di lampiran 3.

Sedangkan uji normalitas selisih dari pretest dan posttest pada kelas kontrol menunjukkan $L_{hitung} = 0.163585$ dan $L_{tabel} = 0.190$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 sehingga data tersebut normal, data hasil uji normalitas kelas kontrol dapat dilihat di lampiran 4.

2. Uji Homogenitas

Tujuan dari pengujian homogenitas data adalah untuk membuktikan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau varians. Data selengkapnya tentang uji Homogenitas pada kedua kelas dapat dilihat pada lampiran 5.

Hasil analisis pengujian kesamaan dua varians dengan statistik uji F pada selisih pretest dan posttest dengan $s_1^2 = 246.3157895$ dan $s_2^2 = 146.0526316$ memberikan nilai $F_{hitung} = 1.3551974$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 2.1682516$. Dari data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians kedua kelas tersebut homogen dan terima H_0 .

b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan menggunakan uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 3.210$ dan nilai $t_{tabel} = 1,686$ artinya statistik uji tersebut jatuh pada wilayah kritis. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 jika statistik uji jatuh pada wilayah kritis sehingga dapat disimpulkan rata – rata hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran savi lebih dari rata – rata hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode cerama.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Halmahera Selatan, adanya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran fisika pada materi listrik dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan SAVI, dimana penelitian ini mengutamakan keterlibatan indra siswa dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Siddiq^[13] menyatakan bahwa penerepan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellektually* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan pendekatan SAVI juga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, hal ini dikemukakan dalam penelitian Nafia. U. Nurun.^[14]

Keberadaan pendekatan SAVI mampu mengakomodir beragam gaya belajar siswa, dikarenakan pembelajaran siswa menuntut atau cenderung untuk siswa dapat menggunakan indra yang dimiliki untuk dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI dalam proses pembelajaran ini mampu membuat suasana belajar menjadi kondusif, efektif, dan aktif.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas IX A dan IX B SMP N 7 Halmahera Selatan, hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 74.5 lebih tinggi dibandingkan rata – rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu 58.5. Perbedaan nilai rata – rata ke dua kelas tersebut disebabkan karena kelas eksperimen diajarkan menggunakan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellektually* (SAVI) sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode cerama.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3.210$ lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 3.210 > t_{tabel} = 1,686$ sehingga hasil analisis menunjukan bahwa rata – rata skor hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan pendekatan *Somatic Auditory Visualization Intellektually* (SAVI) lebih tinggi dari pada rata – rata skor hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Sehingga dapat ditunjukan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SAVI hasilnya lebih baik dibandingkan dengan mengajar secara konvensional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi listrik dinamis di SMP N 7 Halmahera Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Negeri Manado, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini hingga terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wartono. (2003). Strategi Belajar Mengajar Fisika. Malang: Universitas Negeri Malang
- [2] Mundilarto. (2010). Penilaian Hasil Belajar Fisika. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Instruksional Sains Jurdik Fisika FMIPA UNY.
- [3] Knutsson, H., Thomasson A and Nisson. (2010). Reality Based Learning. International Journal of teching and learnig in higher education, 22 : 277-285.

- [4] Rustaman, Nuryani Y. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung . fmipa Upi
- [5] Meier, Dave. (2002). *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- [6] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya* . Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- [10] Muhibbin, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Cet. IV.
- [11] Sudjana, nana. (2009). *Penilaian hasil Proses belajar mengajar* : Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- [13] Shiddiq (2017). *Penerapan Model Pemelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Di SMAN I Serang-Panjang*. Skripsi
- [14] Nafi'ah. U.N. (2009). *Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Dan Itelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Institut Indonesia Semarang*. Skripsi